

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS ANEMIA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PASIR PANJANG, KOTA KUPANG PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR

¹Nofitasihn A. Masae, ²Utma Aspatria, dan ³Rut R. Riwu

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana

Email Korespondensi : utmaaspatria@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Kematian ibu didefinisikan sebagai kematian yang terjadi saat masa kehamilan atau dalam kurun waktu 42 hari setelah persalinan. Angka Kematian Ibu (AKI) di suatu bangsa menggambarkan status gizi, kesehatan ibu, tingkat pelayanan kesehatan terutama bagi ibu hamil, ibu melahirkan, serta ibu nifas. Angka Kematian Ibu (AKI) saat ini masih jauh dari target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (SDGs) yakni 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Di Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) masih tergolong tinggi. Meskipun telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah, AKI belum turun secara signifikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pasir Panjang tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat analitik dan dipakai rancangan penelitian *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang diberikan suplemen zat besi di Puskesmas Pasir Panjang. Sampel dalam penelitian ini adalah 70 orang ibu hamil yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Pasir Panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil berada pada kategori baik (72,9%), tingkat kepatuhan konsumsi tablet besi paling banyak berada pada kategori patuh (61,4%), tingkat asupan protein paling banyak berada pada kategori baik (64,3%), tingkat asupan zat besi paling banyak berada pada kategori baik (72,9%) dan tingkat asupan vitamin C paling banyak berada pada kategori kurang (55,7%). Data kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi Square* dan menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang zat besi, kepatuhan konsumsi tablet besi dan asupan protein, zat besi dan vitamin C dengan status anemia ibu hamil.

Kata Kunci : *status anemia, ibu hamil, angka kematian ibu, ibu nifas, status gizi*

**FACTORS RELATED TO THE ANEMIA STATUS OF PREGNANT WOMEN IN
THE WORK AREA OF PASIR PANJANG PUBLIC HEALTH CENTER,
KUPANG CITY, NUSA TENGGARA TIMUR PROVINCE**

¹Nofithasin A. Masae, ²Utma Aspatria., dan ³Rut. R. Riwu

^{1,2,3}Public Health Study Program, Public Health Faculty
University of Nusa Cendana

Corresponding Email: utmaaspatria@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

Maternal death is defined as death occurring during pregnancy or within 42 days of delivery. Maternal Mortality Rate (MMR) in a nation describes nutritional status, maternal health, level of health services, especially for pregnant women, mothers giving birth, and postpartum mothers. The Maternal Mortality Rate (MMR) is currently still far from the target of the Sustainable Development Goals (SDGs) of 70 per 100,000 live births in 2030. In Indonesia, the Maternal Mortality Rate (MMR) is still relatively high. Despite many efforts made by the government, the MMR has not decreased significantly. The purpose of this study was to determine the factors related to the anemia status of pregnant women in the work area of the Pasir Panjang Public Health Center in 2019. The type of research used was analytic and used a cross sectional study design. The population in this study were all pregnant women who were given iron supplements at the Pasir Panjang Public Health Center. The sample in this study were 70 pregnant women who live in the work area of the Pasir Panjang Public Health Center. The results showed that the knowledge of pregnant women was in the good category (72.9%), the highest level of adherence to iron tablet consumption was in the obedient category (61.4%), the highest level of protein intake was in the good category (64.3%), the highest level of iron intake was in the good category (72.9%) and the highest level of vitamin C intake was in the less category (55.7%). The data were then analyzed using the Chi Square test and showed that there was a relationship between the level of knowledge of pregnant women about iron, adherence to iron tablet consumption and intake of protein, iron and vitamin C with anemia status of pregnant women.

Keywords : *anemia status, pregnant women, maternal mortality, postpartum mothers, nutritional status*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di suatu bangsa menggambarkan status gizi, kesehatan ibu, tingkat pelayanan kesehatan terutama bagi ibu hamil, ibu melahirkan, serta ibu nifas. Saat ini AKI di Indonesia masih cukup tinggi, dilihat berdasarkan Laporan Pencapaian Tujuan Milenium di Indonesia (2010) yang dirilis oleh Kementerian PPN/Bappenas (2010) menyebutkan bahwa AKI tahun 2007 sebanyak 228 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah tersebut, telah menempatkan Indonesia sebagai Negara ketiga dengan AKI tertinggi di kawasan Asia Tenggara (Tumaji 2014).

Angka Kematian Ibu (AKI) juga merupakan salah satu target yang ditentukan dalam tujuan pembangunan millennium yaitu tujuan ke lima yaitu meningkatkan kesehatan ibu di mana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai $\frac{3}{4}$ risiko jumlah kematian ibu. AKI telah menunjukkan penurunan dari waktu ke waktu, namun demikian upaya untuk mewujudkan target pembangunan millennium masih membutuhkan komitmen dan usaha keras yang terus-menerus (Mandariska, 2014).

Angka Kematian Ibu di Kota Kupang mengalami fluktuatif dari tahun 2013-2015. Pada tahun 2013 terjadi penurunan dari tahun 2008 dan 2009, namun mengalami peningkatan dari tahun 2010 yaitu sebanyak 61/100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan dibandingkan dari tahun 2013 yaitu mencapai 81/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan jumlah kematian ibu yaitu sebesar 60/100.000 kelahiran hidup (Puskesmas Pasir Panjang, 2017).

Masalah yang dihadapi pemerintah Indonesia adalah masih tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil dan sebagian besar penyebabnya adalah kekurangan zat besi untuk pembentukan hemoglobin (Depkes RI, 2009). Beberapa literatur mengatakan kebutuhan zat besi meningkat dua kali lipat dari kebutuhan sebelum hamil. Hal ini terjadi karena selama hamil, volume darah meningkat 50%, sehingga perlu lebih banyak zat besi untuk membentuk hemoglobin. Dalam keadaan tidak hamil, kebutuhan zat besi biasanya dapat dipenuhi dari menu makanan sehat dan seimbang. Tetapi dalam keadaan hamil, suplai zat besi dari makanan masih belum mencukupi sehingga dibutuhkan suplemen berupa tablet besi (Depkes RI, 2007).

Laporan kesehatan Kota Kupang juga mencatat tren cakupan pemberian tablet besi yang mengalami fluktuatif. Pemberian tablet zat besi 1 (30 tablet) pada tahun 2012 mencapai 75,5%, tahun 2013 meningkat menjadi 86,55% dan tahun 2014 menurun

menjadi 75,81%. Pemberian tablet zat besi 3 (90 tablet) pada tahun 2012 mencapai 71,2%, tahun 2013 meningkat menjadi 74,83% dan tahun 2014 menurun menjadi 68,68%. Sedangkan untuk tahun 2015 pemberian tablet zat besi 3 (90 tablet) meningkat mencapai 76,86%.

Puskesmas Pasir Panjang merupakan salah satu Puskesmas yang terdapat di Kota Kupang. Tercatat pada tahun 2013 di Puskesmas Pasir Panjang terdapat 526 ibu hamil, tahun 2014 terdapat 590 ibu hamil dan pada tahun 2015 terdapat 579 ibu hamil. Data cakupan pemberian tablet zat besi 1 (30 tablet) dan tablet zat besi 3 (90 tablet) untuk ibu hamil di Puskesmas Pasir Panjang, tahun 2013 yaitu pemberian tablet zat besi 1 sebesar 69,39% dan tablet zat besi 3 sebesar 66,16%. Tahun 2014 pemberian tablet zat besi 1 sebesar 54,07% dan tablet zat besi 3 sebesar 52,71%, dan pada tahun 2015 pemberian tablet zat besi 3 sebesar 61,31% (Puskesmas Pasir Panjang, 2017).

Puskesmas Pasir Panjang pun mencatat adanya variasi pada hemoglobin ibu hamil. Dari bulan Januari-Maret 2017 terdapat variasi hemoglobin ibu hamil, yaitu untuk kadar hemoglobin normal terdapat 61 pemeriksaan, untuk anemia ringan terdapat 52 pemeriksaan dan untuk anemia sedang terdapat 18 pemeriksaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pasir Panjang, pada bulan Mei sampai Juni 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan rancangan Cross Sectional. Populasi populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang diberikan suplemen zat besi di Puskesmas Pasir Panjang. Jumlah ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pasir Panjang adalah 229 orang. sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 orang, dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$.

Variabel yang diteliti yaitu status anemia ibu hamil, pengetahuan tentang zat besi, kepatuhan konsumsi tablet zat besi, asupan zat besi, asupan protein dan asupan vitamin C. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Dalam memperoleh informasi dari responden, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner. Penelitian ini telah disetujui oleh komisi etik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Responden

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 70 responden distribusi umur terbanyak berada pada interval umur <20-35 tahun yaitu 59 orang (84,3%), distribusi responden dengan status anemia paling banyak berada pada status normal sebanyak 55 orang (78,6%), tingkat pendidikan responden paling banyak berada pada tingkat pendidikan SMA (47,1%), responden paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga (44,3%), dan responden paling banyak memiliki usia kehamilan memasuki trimester II yaitu sebanyak 36 orang (51,4%).

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Umur, Status Anemia, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Usia Kehamilan di Wilayah kerja Puskesmas Pasir Panjang.

Variabel	Jumlah	Presentasi (%)
A. Umur (tahun)		
a. <20-35 tahun	59	84,3
b. > 35 tahun	11	15,7
B. Status Anemia		
a. Normal (≥ 11 g/dl)	55	78,6
b. Anemia (≤ 10 g/dl)	15	21,4
C. Tingkat Pendidikan		
a. SD	4	5,7
b. SMP	9	12,9
c. SMA	33	47,1
d. S1/S2/S3	24	34,3
D. Pekerjaan		
a. IRT	31	44,3
b. PNS	16	22,9
c. Wiraswasta	23	32,8
E. Usia Kehamilan		
a. Trimester I	8	11,4
b. Trimester II	36	51,4
c. Trimester III	26	37,2

2. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan status Anemia Ibu Hamil

2.1. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Zat Besi dengan Status Anemia Ibu Hamil

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden dengan kategori pengetahuan yang baik paling banyak memiliki status normal atau tidak menderita anemia (89,1%), untuk kategori pengetahuan cukup paling banyak dimiliki oleh responden yang anemia (80%) dan untuk kategori pengetahuan kurang paling banyak dimiliki oleh responden yang

anemia (6,7%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa p value = 0,000 ($<0,05$) yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang zat besi dengan status anemia ibu hamil.

Tabel 2. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu hamil tentang Zat Besi dengan Status Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Panjang

No.	Pengetahuan Ibu Hamil	Status Anemia				Total		<i>p-value</i>
		Normal		Anemia		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Baik	49	89,1	2	13,3	51	72,9	0,000
2.	Cukup	6	10,9	12	80	18	25,7	
3.	Kurang	0	0	1	6,7	1	1,4	
	Jumlah	55	100	15	100	70	100	

2.2. Hubungan antara Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi dengan Status Anemia Ibu hamil

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan ibu mengonsumsi tablet besi paling banyak dimiliki oleh responden yang patuh mengonsumsi tablet besi dengan status normal (74,5%), sedangkan tidak patuh dimiliki oleh responden yang memiliki status normal (25,5%). Hasil uji statistik menunjukkan p value = 0,000 ($<0,05$), yang berarti ada hubungan antara tingkat kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet besi dengan status anemia ibu hamil.

Tabel 3. Hubungan antara Asupan Gizi Protein dengan Status Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir panjang

No	Konsumsi Protein	Status Anemia				Total		<i>P-value</i>
		Normal		Anemia		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Baik	44	80	1	6,7	45	64,3	0,000
2.	Kurang	11	20	14	93,3	25	35,7	
	Jumlah	55	100	15	100	70	100	

2.3. Hubungan antara Asupan Gizi Zat Besi dengan Status Anemia Ibu Hamil

Hasil analisis menunjukkan asupan gizi zat besi paling banyak berada pada kategori baik yang dimiliki oleh responden dengan status normal (87,3%) dan untuk kategori asupan gizi zat besi kurang paling banyak dimiliki oleh responden yang memiliki status anemia (80%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa p -value = 0,000 ($<0,05$) yang artinya ada hubungan antara asupan gizi zat besi dengan status anemia ibu hamil.

Tabel 4. Hubungan antara Asupan Gizi Zat Besi dengan Status Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir panjang

No .	Konsumsi Zat Besi	Status Anemia				Total		P-value
		Normal		Anemia		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Baik	48	87,3	3	20	51	72,9	0,000
2.	Kurang	7	12,7	12	80	19	27,1	
	Jumlah	55	100	15	100	70	100	

2.4. Hubungan antara Asupan Gizi Vitamin C dengan Status Anemia Ibu Hamil

Hasil analisis menunjukkan bahwa asupan gizi vitamin C paling banyak berada pada kategori baik yang dimiliki oleh responden dengan status normal (54,5%) dan untuk kategori asupan gizi vitamin C kurang paling banyak dimiliki juga oleh responden dengan status normal (45,5%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa p-value = 0,001 (<0,05) yang artinya ada hubungan antara konsumsi vitamin C dengan status anemia ibu hamil. menunjukkan bahwa asupan gizi vitamin C paling banyak berada pada kategori baik yang dimiliki oleh responden dengan status normal (54,5%) dan untuk kategori asupan gizi vitamin C kurang paling banyak dimiliki juga oleh responden dengan status normal (45,5%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa p-value = 0,001 (<0,05) yang artinya ada hubungan antara konsumsi vitamin C dengan status anemia ibu hamil.

Tabel 5. Hubungan antara Asupan Gizi Vitamin C dengan Status Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Panjang

No .	Konsumsi Vitamin C	Status Anemia				Total		P-value
		Normal		Anemia		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Baik	30	54,5	1	6,7	31	44,3	0,001
2.	Kurang	25	45,5	14	93,3	39	55,7	
	Jumlah	55	100	15	100	70	100	

PEMBAHASAN

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Zat Besi dengan Status Anemia Ibu Hamil

Pengetahuan (knowledge) adalah hasil dari “tahu” dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek. Penginderaan seseorang terjadi melalui panca indera yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa (Notoatmodjo, 2010). Tingkat pengetahuan gizi ibu besar pengaruhnya terhadap perubahan sikap dan perilaku dalam pemilihan bahan makanan yang akan berpengaruh pada keadaan gizi bayi

yang dikandungnya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil sudah memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini dikarenakan selama proses kehamilan ibu hamil telah memperoleh informasi tentang pentingnya zat besi bagi kehamilan dari tenaga kesehatan dan sebagian besarnya lagi melalui internet. Selain itu pengetahuan ibu semakin baik dikarenakan berdasarkan karakteristik ibu hamil, latar belakang pendidikan ibu hamil yaitu rata-rata telah mencapai pendidikan di tingkat sekolah menengah atas dengan usia ibu hamil 20-35 tahun. Hasil uji statistik Chi Square menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang zat besi dengan status anemia ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aminah (2016) yang menyatakan bahwa usia responden yang berada dalam masa produktif (20-35 tahun) menyebabkan responden lebih matang dalam memilih dan menyaring informasi yang diterimanya.

Hubungan antara Asupan Gizi Protein dengan Status Anemia Ibu Hamil

Protein memegang peranan esensial dalam mengangkut zat-zat gizi dari saluran cerna melalui dinding saluran cerna ke dalam darah, dari darah ke jaringan-jaringan, dan melalui membran sel ke dalam sel-sel. Fungsi protein sebagai alat angkut dan penyimpanan terhadap hemoglobin yaitu mengangkut oksigen dalam eritrosit sedangkan mioglobin mengangkut oksigen dalam otot. Protein hewani maupun nabati tidak dapat meningkatkan absorpsi zat besi. Tetapi, bahan makanan yang disebut meat factor seperti daging, ikan dan ayam walaupun dalam jumlah yang sedikit akan meningkatkan zat besi nonheme yang berasal dari sereal dan tumbuh-tumbuhan, namun protein yang berasal dari susu sapi, keju dan telur tidak dapat meningkatkan penyerapan besi nonheme (Yenni, 2003). Hasil wawancara dengan food recall 3x24 jam menunjukkan sebagian besar responden sudah mengonsumsi makanan yang mengandung protein. Hal ini dikarenakan responden sudah lebih bijak dalam memilih makanan untuk dikonsumsi. Responden sudah lebih banyak mengetahui tentang zat gizi pada makanan sehingga pemilihan bahan makanan pun semakin baik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara asupan gizi protein dengan status anemia ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianti (2017) yang menyatakan bahwa hal ini dikarenakan pangan sumber protein yang biasa dikonsumsi merupakan sumber protein hewani dari kelompok pangan ikan, daging dan olahannya. Sebagaimana diketahui bahwa pangan hewani merupakan sumber zat besi heme. Protein hewani disebut sebagai protein yang

lengkap dan bermutu tinggi, karena mempunyai kandungan asam amino esensial lengkap yang susunannya mendekati apa yang diperlukan oleh tubuh, serta daya cerna yang tinggi sehingga jumlah yang dapat diserap juga tinggi

Hubungan antara Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi dengan Status Anemia Ibu Hamil

Lestari 2015 mengartikan kepatuhan minum tablet Fe adalah ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe setiap hari dan jumlah tablet Fe yang diminum paling sedikit 90 tablet berturut-turut selama kehamilan. Kepatuhan dalam penelitian ini menunjuk pada kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi zat besi. Kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi dan frekuensi konsumsi perhari. Hasil wawancara dengan responden menunjukkan sebagian besar ibu hamil patuh mengonsumsi tablet besi. Hal tersebut dapat dipengaruhi sikap patuh ibu hamil tentang pentingnya mengonsumsi penambah darah (tablet besi). Sikap tersebut menghasilkan kesadaran bagi ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe secara teratur selama kehamilannya. Hasil uji statistik Chi Square menunjukkan ada hubungan antara tingkat kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet besi dengan status anemia ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dilla (2017) yang menunjukkan bahwa dari 56 responden yang diteliti 47 reponden (83,9%) patuh mengonsumsi tablet besi. Dilla menyatakan bahwa hal ini karena dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik sehingga menghasilkan sikap yang baik pula dalam mengonsumsi tablet besi.

Hubungan antara Asupan Gizi Vitamin C dengan Status Anemia Ibu Hamil

Vitamin C adalah kristal putih yang mudah larut dalam air. Dalam keadaan kering vitamin C cukup stabil, tetapi dalam keadaan larut, vitamin C mudah rusak karena bersentuhan dengan udara (oksidasi) terutama bila terkena panas. Vitamin C diperlukan untuk meningkatkan penyerapan zat besi di dalam tubuh. Vitamin C mempunyai fungsi dalam metabolisme zat besi terutama untuk mempercepat proses penyerapan besi dalam usus dan proses pemindahannya ke dalam darah. Buah-buahan segar dan sayuran merupakan sumber utama vitamin C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan asupan gizi vitamin C paling banyak berada pada kategori kurang. Hal ini dikarenakan asupan gizi vitamin C hanya didapat dari konsumsi sayur-sayuran sedangkan untuk buah-buahan jarang dikonsumsi oleh responden. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada

hubungan antara asupan vitamin C dengan status anemia ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Caesaria (2015) yang menyatakan bahwa konsumsi vitamin C dapat berperan meningkatkan absorpsi zat besi non heme menjadi empat kali lipat. Vitamin C dan zat besi membentuk senyawa askorbat besi kompleks yang mudah larut dan mudah diabsorpsi

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa :

1. Pengetahuan ibu hamil tentang zat besi paling banyak berada pada kategori baik, tingkat kepatuhan konsumsi tablet besi paling banyak berada pada kategori patuh dan tidak menderita anemia, tingkat asupan gizi protein paling banyak berada pada kategori baik dan tidak menderita anemia, tingkat asupan gizi besi paling banyak berada pada kategori baik dan tidak menderita anemia dan tingkat asupan gizi vitamin C paling banyak berada pada kategori baik dengan status kadar Hb normal.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang zat besi, kepatuhan ibu mengonsumsi tablet besi, tingkat asupan gizi protein, besi dan vitamin C dengan status anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pasir Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, D. (2012). Hubungan Konsumsi Tablet Fe dan Pemeriksaan Hemoglobin terhadap Perdarahan Persalinan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan* Volume 3, 3(1), 1–15.
- Aminah, S. (2016). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tablet Fe di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta. *Karya Tulis Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta*, 1-38.
- Caesaria, D. C. (2015). Hubungan Asupan Zat Besi dan Vitamin C dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Klinik Usodo Colomadu Karanganyar. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2007). *Prioritas pada Angka Kematian Ibu dan Bayi*. Jakarta: Depkes RI
- Lestari, D.,D. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan SMS Reminder terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja

- Puskesmas Pisangan Tahun 2015. Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 75-85.
- Mandariska, C. P. (2014). Hubungan Kepatuhan Meminum Tablet Fe pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kalikajar I Wonosobo. Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah. .
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Profil Kesehatan Puskesmas Pasir Panjang. (2017). Kupang: Dinas Kesehatan Kota Kupang
- Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2012), 1–371. Kupang: Dinas Kesehatan Provinsi NTT
- Tumaji. (2014). Pemberian Tablet Zat Besi oleh Tenaga Kesehatan dan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi lebih dari 90 Tablet yang diperoleh dari Tenaga Kesehatan, di Daerah Kumuh Perkotaan, di Provinsi Jawa Barat dan Yogyakarta. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, 17 (3), 241–248.
- Yenni. (2003). Anemia Defisiensi Vitamin A, 1-17.
- Yuliati Heny, W. L., A. R. (2017). Hubungan Tingkat Kecukupan Energi, Protein, Besi, dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester II dan III di Wilayah Kerja Puskesmas Purwanegara 2 Kabupaten banjar Negara. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Vol 5 No. 4, Oktober 2017, 675-682.